

Pendampingan Analisis Kebutuhan Redesain Formulir Rekam Kesehatan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

Khairunnisa*¹, Nina Rahmadiliyani², Tria Fora Delfita³

^{1,2} Prodi Perakam dan Informasi Kesehatan, Stikes Husada Borneo Banjarbaru, Indonesia

³ Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Stikes Husada Borneo Banjarbaru, Indonesia

*e-mail: emailkhairunnisa@gmail.com

Abstrak

Kesehatan memegang peranan penting pada penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru yang merupakan panti sosial yang khusus untuk merawat lansia. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan rutin terhadap lansia. Poliklinik di Panti Sosial ini memiliki formulir kesehatan lansia (rekam medis), namun penggunaannya sangat minim dikarenakan petugas kesehatan lebih banyak menggunakan buku dalam pencatatan riwayat kesehatan penghuni panti. Formulir kesehatan lansia yang ada berbahan dasar HVS 70 gram, belum terdapat borders, catatan alergi atau catatan penting dan tanggal kunjungan terakhir. Tujuannya adalah untuk meninjau dan meredesain formulir kesehatan lansia sesuai kebutuhan pengguna. Rancangan kegiatan ini menggunakan kualitatif naratif dengan metode diskusi. Subjek adalah keseluruhan petugas poliklinik. Hasil kegiatan meliputi: 1) Kegiatan Pendampingan: Pemberian materi, capaiannya keaktifan peserta dalam meninjau ulang formulir kesehatan lansia dan 2) Pendistribusian instrument: capaiannya adalah petugas poliklinik menyetujui penggunaan instrument re-desain formulir assessment yang diperbaharui sesuai kebutuhan pengguna. Sementara itu, secara konseptual, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan peninjauan ulang/ redesain ulang baik itu dari segi anatomi, fisik maupun isi dari instrument assessment kesehatan lansia. Simpulannya, pendampingan analisis kebutuhan redesain formulir kesehatan lansia sudah sesuai dengan capaian yang diharapkan baik dari kesesuaian secara teknis, procedural, konseptual maupun fungsional.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Formulir Rekam Kesehatan Lansia, Pendampingan, Re-Desain, dan Rekam Medis

Abstract

Health plays an important role for the residents of the Tresna Werdha Social Home in Banjarbaru City, a social home specifically for caring for the elderly. One of the activities carried out is routine check-ups for the elderly. The polyclinic at this social home has an elderly health form (medical record), but its use is very minimal because health workers prefer to use books in recording the health history of the residents of the home. The existing elderly health form is made of 70 gram HVS, does not have borders, allergy notes or important notes and the date of the last visit. The goal is to review and redesign the elderly health form according to user needs. The design of this activity uses qualitative narrative with a discussion method. The subjects are all polyclinic staff. The results of the activity include: 1) Mentoring Activities: Providing materials, the achievement of participant activeness in reviewing the elderly health form and 2) Instrument Distribution: the achievement is that polyclinic staff agree to the use of the redesigned assessment form instrument that is updated according to user needs. Meanwhile, conceptually, there are several things that need to be reviewed/redesigned both in terms of anatomy, physical and content of the elderly health assessment instrument. In conclusion, the assistance in analyzing the needs for redesigning elderly health forms has been in accordance with the expected achievements in terms of technical, procedural, conceptual and functional suitability.

Keywords: Elderly Health Forms Records, Medical Records, Mentoring, Needs Analysis, and Re-design,

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang prima adalah tentunya diinginkan untuk didapatkan semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali. Adapun fasilitas kesehatan sebagai penyedia layanan kesehatan, baik itu rumah sakit, puskesmas, klinik kesehatan dan sebagainya berperan penting

dalam meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat (Sulistyo, et al, 2023). Tidak terlepas dari beberapa fasilitas kesehatan umum tersebut di instansi yang bergerak di bidang non kesehatan pun perlu untuk menambahkan unit/ ruang kesehatan dengan petugas kesehatan terlatih yang mahir dibidangnya, terlebih apabila di instansi tersebut terdapat beberapa factor risiko yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja petugasnya (Khairunnisa & Wati, 2013). Panti Sosial Tresna Werdha merupakan tempat pelayanan sosial bagi orang lansia. Dilihat dari strategi pelayanan sosial, maka panti werdha termasuk kedalam *institutional based services*, yaitu dalam pelayanan ini individu yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga pelayanan sosial (Septiarini & Sendratari, 2019).

Seseorang dengan kategori telah lanjut usia dan mengalami permasalahan dalam tempat tinggal, keluarga, dan terlantar dapat diterima sebagai bagian dari panti sosial tresna werdha karena panti sosial tresna werdha merupakan bagian dari pemerintah yang dijamin akan hak dan kebutuhan mereka selama di dalam panti sosial. (Ramadhan, 2017) Panti Sosial Tresna Werdha menjamin kebutuhan setiap lanjut usia di dalam panti, mereka disediakan kebutuhan sehari-hari seperti makan, hiburan, olahraga dan kebutuhan lanjut usia lainnya (Yusamah & Widayaiswara, 2020). Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan yayasan sosial yang menampung orang lanjut usia yang terlantar atau dititipkan oleh sanak saudara mereka sendiri dan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengayomi para lansia (orang lanjut usia) yang hidup miskin dan terlantar (Suci et al, 2019)

Berdasarkan kebijakan dan program pelayanan sosial lansia di Indonesia (2004) melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dimana penanganan permasalahan lansia yang berkembang selama ini dikenal melalui dua cara, yaitu pelayanan dalam panti dan luar panti. Pelayanan dalam Panti Sosial Tresna Werdha meliputi pemberian pangan, sandang, dan papan, pemeliharaan kesehatan dan pelayanan bimbingan mental keagamaan, serta pengisian waktu luang termasuk di dalamnya rekreasi, olahraga dan keterampilan. Sedangkan pada pelayanan di luar panti para lansia tetap berada di lingkungan keluarganya dengan diberikan bantuan berupa makanan. (Triwanti, Ishartono, & Gutama, 2014).

Panti werdha adalah panti yang didalamnya ada perawat yang professional dan hanya lanjut usia lemah dan tidak mampu mengurus dirinya sendiri serta mempunyai kondisi ketergantungan dapat diterima atau dirawat (Ningsih et al, 2018). Di dalam panti sosial tersebut juga terdapat beberapa pekerja sosial dan pramuwerdha yang siap membantu lanjut usia dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya, lanjut usia tidak mandiri dapat dibantu kesehariannya seperti mandi, makan bahkan pergi ke tempat tidur (Faridah, 2018). Para pramuwerdha yang mempunyai bagian masing-masing dalam tugasnya telah dibekali persiapan khusus untuk melayani lanjut usia yang membutuhkan mereka kapan pun (Agusrianto, 2023)

Berkaitan dengan pentingnya pemeliharaan kesehatan penghuni panti, maka salah satu hal yang tidak dapat diabaikan adalahnya unit kesehatan di Panti Sosial Tresna Werdha. Unit kesehatan tersebut dimanfaatkan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan dasar dan bersifat non urgensi. Pada unit kesehatan tersebut tentunya dilengkapi dengan pengadministrasian pemberkasan riwayat kesehatan penghuni panti (Puspitasari et al, 2017). Berkas kesehatan tersebut berisikan formulir-formulir kesehatan lansia atau bisa disebut dengan istilah rekam medis (Muzuh & Shawan, 2022) . Menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008, rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan serta dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berdasarkan data pada rekam medis tersebut dapat dinilai apakah pelayanan yang diberikan sudah cukup baik mutunya, serta sudah sesuai dengan standar, untuk itu lembar formulir rekam medis harus didesain secara efektif dan efisien (Menkes RI, 2008).

Desain formulir adalah kegiatan merancang formulir berdasarkan kebutuhan pencatatan transaksi pelayanan atau pembuatan laporan pelayanan (Ridho et al, 2022). Desain formulir merupakan proses produksi kreatifitas seseorang pada formulir berupa kertas atau formulir elektronik yang mempunyai fungsi dan nilai estetika untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada setiap orang yang telah diatur formatnya sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan tertentu (Estiyana dan Yunita, 2023). Sedangkan formulir selebar kertas memiliki ruang untuk

mencatat peristiwa yang terjadi dalam pelayanan kesehatan untuk informasi yang telah ditentukan. Formulir yang didesain kurang baik dapat menyebabkan pengumpulan data tidak akurat, dokumentasi jadi lamban, informasi tidak jelas dan tidak ada nilai keindahan pada formulir tersebut (Sevtiyani dan Ariningtyas, 2022)

Desain formulir sangat penting untuk mencatat, mengumpulkan, pengelolaan dan penyajian data dalam suatu system pelayanan, maka dari itu perlu untuk melakukan analisis terhadap desain formulir yang sudah ada (Putri et al, 2023). Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devhy et al, (2020) di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Denpasar, petugas kesehatan di PSTW belum memiliki formulir rekam medis, hasil pemeriksaan lansia hanya di catat di buku milik petugas kesehatan sehingga lansia tidak bisa memantau hasil pemeriksaan kesehatannya. Diketahui formulir rekam medis dapat digunakan pula sebagai dokumentasi hasil pemeriksaan kesehatan lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru diketahui bahwa panti sosial ini khusus untuk merawat orang tua atau lansia dengan salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan rutin terhadap lansia yang dilakukan petugas kesehatan. Unit kesehatan di panti ini sudah memiliki formulir kesehatan lansia (rekam medis), namun penggunaannya sangat minim dikarenakan petugas kesehatan lebih banyak menggunakan buku dalam pencatatan riwayat kesehatan penghuni panti. Formulir kesehatan lansia yang ada berbahan dasar HVS 70 gram, belum terdapat *borders*, catatan alergi atau catatan penting dan tanggal kunjungan terakhir. Dikhawatirkan dampak apabila tidak ada redesain formulir rekam kesehatan lansia adalah jika formulir usang tidak diperbarui, fasilitas kesehatan akan menghadapi risiko: kesalahan pencatatan klinis, duplikasi data, keterlambatan klaim asuransi, hingga potensi sanksi hukum akibat catatan yang tidak sesuai standar undang-undang. Adapun kendala yang dirasakan petugas ketika hanya berpatokan pada buku apusan adalah kesulitan dalam penelusuran riwayat kesehatan pasien dan keterbatasan informasi yang tersedia. Maka dari itu, ditinjau dari latar belakang permasalahan, menarik untuk membahas lebih lanjut mengenai "Pendampingan Analisis Kebutuhan Redesain Formulir Kesehatan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru".

2. METODE

Rancangan pada kegiatan ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan naratif (studi case). Subjek pada penelitian ini adalah keseluruhan petugas Poliklinik Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru yang berjumlah 10 orang dan 1 orang Tim Manajemen / Pimpinan Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru. Namun pada pelaksanaan hanya 3 orang petugas poliklinik dan 1 orang tim manajemen yang hadir mewakili dari Petugas Poliklinik yang bertugas. Diketahui bahwa Petugas Poliklinik yang bertugas terdiri dari 3 shift dan minimal 1 orang Petugas harus standby di Poliklinik. Adapun objek pada penelitian ini yaitu Instrumen Assessment Kesehatan Lansia yang terdiri dari Formulir Rekam Kesehatan, Lembar Catatan Perkembangan dan Lembar Status Klinis Klien. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, telusur dokumentasi (data sekunder) dan kegiatan diskusi (ceramah dan tanya jawab). Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

2.1 Persiapan Kegiatan

Tabel 1. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Periode	Rincian Kegiatan	Keterangan
September 2023	Peninjauan Lokasi, Sasaran/ Target dan Objek Kegiatan	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru
	Penyusunan Agenda Kegiatan	Stikes Husada Borneo
Oktober 2023	Permohonan Izin Pengabdian	Stikes Husada Borneo
	Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan Pengabdian	

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Periode	Waktu	Kegiatan	Keterangan
06 November 2023	08.30-10.00	Pembukaan	Aula Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru
	10.00-11.00	Pengambilan Data: -Profil Panti Sosial Tresna Werdha -Formulir Kesehatan Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru Tahun 2023	Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru
14 November 2023	11.00- Selesai	Dokumentasi Kegiatan	
	09.00-11.00	Kegiatan Pendampingan Pengabdian (FGD) Sasaran: Petugas Poliklinik dan Tim Manajemen Panti Sosial	Aula Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru
	11.00-13.30 13.30- Selesai	Break (Ishoma) Penutupan	Aula Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

Evaluasi kegiatan yang berisikan pendistribusian instrument re-desain assessment kesehatan lansia di agendakan Desember 2023 di Bagian Poliklinik Panti Jompo Tresna Werdha Kota Banjarbaru

2.3 Pelaporan Kegiatan

Pelaporan kegiatan diupayakan Januari 2024. Namun pada implementasinya, pelaporan dilaksanakan Juni 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capaian Kegiatan Secara Teknis / Prosedural

Kegiatan Pendampingan Analisis Kebutuhan Redesain Formulir Kesehatan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kota Banjarbaru secara garis besar dilakukan berdasarkan acuan pada tabel 4.

Ditinjau berdasarkan Capaian Kegiatan tersebut, maka peninjauan data telusur di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dilakukan pada H1 kegiatan dan didapatkan ketersediaan Profil Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dan formulir assessment rekam kesehatan lansia. Pada H2 Kegiatan dilakukan pendampingan pengabdian dimana aspek telaah keseluruhan terpenuhi capaian yang ditargetkan yaitu adanya latar belakang, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian, pelaksana pengabdian, metode & prosedur kegiatan, subjek & objek pengabdian, media/ bahan instrument penunjang lainnya dan adanya output dan outcome dalam kegiatan pengabdian.

Tabel 3. Standarisasi Redesain Formulir

Aspek Formulir	Indikator	Ketentuan
Anatomi	Heading (Kepala)	- <i>Heading</i> memuat judul dan informasi tentang formulir -Ketika ada beberapa halaman formulir, terdapat nomor halaman
	Introduction (Pengantar) Instruction (Petunjuk)	Pengantar menjelaskan tujuan formulir -Instruksi umum harus singkat dan ditempatkan di bagian atas formulir. -Instruksi singkat dapat ditempatkan dibagian depan formulir
	Body (Tubuh)	Pertimbangan tubuh formulir harus diberikan <i>margin, spasi</i> , aturan, gaya tulisan dan metode lainnya.
	Close (Penutup)	Penutup sebagai ruang untuk otentikasi atau tanda tangan persetujuan.
Fisik	Bahan	Bahan yang digunakan adalah kertas HVS 70 gram karena tidak diabadikan.
	Bentuk	Bentuk yang umum digunakan dan memudahkan pengisian dan membaca isian formulir adalah persegi panjang.
	Ukuran	Sesuai standar formulir yang digunakan pada dokumen rekam medis adalah ukuran kertas kwarto atau A4.
	Warna	Warna yang digunakan minimal menggunakan warna putih, kuning, biru atau warna yang cukup nyaman ketika dibaca.
Isi	Kelengkapan Item	Item-item yang tercantum pada formulir harus lengkap agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Item ini menyesuaikan pada struktur data atau isi data rekam medis yang ditentukan.
	Istilah	-Penggunaan istilah dalam desain formulir harus menggunakan istilah yang standar -Guna mendapatkan istilah yang standar dapat dilakukan dengan pembuatan surat keputusan tentang pemberlakuan istilah. -Istilah harus didefinisikan dalam keputusan tersebut.
	Singkatan	-Penggunaan singkatan dalam desain formulir harus menggunakan singkatan yang standar. -Singkatan tersebut telah disepakati dan dipahami oleh seluruh sumber daya di pelayanan kesehatan tersebut.
	Simbol	-Penggunaan simbol dalam formulir harus sesuai dengan standar, khususnya standar di pelayanan kesehatan tersebut. -Untuk mendapatkan simbol yang sesuai standar dapat dilakukan dengan pembuatan surat keputusan tentang pemberlakuan simbol yang ada di pelayanan kesehatan tersebut

Sumber : Huffman (1994)

Tabel 4. Capaian Kegiatan

Kegiatan	Indikator	Persentase	Hasil Kegiatan (Capaian)	Keterangan
Peninjauan Data Telusur di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera	Tersedia Dokumen Profil Panti Sosial		Adanya Profil Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera	Bukti: Laporan PKM
	Tersedia formulir assessment kesehatan lansia		Adanya formulir assessment kesehatan lansia	Bukti: Laporan PKM
Pendampingan Pengabdian	Adanya latar belakang, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian		Terdapat permasalahan yang menjadi latar belakang kegiatan, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian	Bukti: Laporan PKM
	Adanya pelaksana pengabdian	100%	Terdapat pelaksana pengabdian 66,7%	Bukti : Absensi Kehadiran
	Adanya metode & prosedur yang diterapkan	100%	Metode dan Prosedur telah diimplementasikan 100%	Bukti : Laporan PKM
	Adanya objek pengabdian : formulir assessment kesehatan lansia	100%	Terdapat objek penelitian 100%	Bukti: Laporan PKM
	Adanya subjek pengabdian : keseluruhan petugas poliklinik & minimal 1 orang tim manajemen panti sosial	100%	Terdapat subjek penelitian : 30% petugas poliklinik dan 1 orang tim manajemen	Bukti : Absensi Kehadiran
	Adanya media, bahan/ instrument, dan sarana penunjang lainnya	100%	Terdapat media, bahan/ instrument, dan sarana penunjang lainnya 100%	Bukti: Laporan PKM
	Adanya output dan outcome dalam kegiatan pengabdian	100%	Terdapat output dan outcome dalam kegiatan pengabdian 100%	Bukti: Laporan PKM
Pendistribusian Instrumen	Terdistribusinya instrument re-desain assessment kesehatan lansia 50 lembar hardcopy dan File Dokumen (Soft Copy)	100%	Penggunaan instrument re-desain assessment kesehatan lansia pada 5 orang lansia yang berada di poliklinik pada saat kegiatan dan diterimanya instrument re-desain assessment kesehatan lansia	Bukti: Laporan PKM

Sumber : Data Primer, 2023

Sedangkan untuk pendistribusian instrument dilakukan pada saat evaluasi kegiatan dimana terdistribusinya instrument re-desain assessment rekam kesehatan lansia dan uji coba penggunaannya langsung pada pasien lansia yang pada saat itu menjalani perawatan (5 orang pasien lansia) di Poliklinik Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru.

Diketahui pada kegiatan pendampingan (FGD) dilakukan dengan metode Ceramah dan Diskusi. Kegiatan tersebut berlangsung pada Selasa, 14 November 2023 bertempat di Aula Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru dengan dihadiri oleh 30% (3 orang) dari 10 Petugas

Poliklinik dan 1 orang tim manajemen. Hasil capaian yang diharapkan dalam kegiatan FGD dan pemberian materi terkait dari peninjauan analisis kebutuhan formulir kesehatan lansia, sebagai berikut:

Tabel 5. Target dan Capaian Kegiatan Pendampingan

Kegiatan	Indikator	Hasil Capaian	Keterangan
Kegiatan Pendampingan: Pemberian Materi Hasil Tinjauan dari Formulir Asessment Kesehatan Lansia Panti Jompo Tresna Werdha	Keaktifan peserta meninjau ulang Formulir Asessment Kesehatan Lansia 100%	Terpenuhinya target keaktifan peserta pada sesi diskusi terkait Formulir Asessment Kesehatan Lansia	
Pendistribusian instrument re-desain assessment kesehatan lansia	Kesediaan petugas poliklinik untuk menggunakan re-desain formulir assessment kesehatan lansia 100%	Terpenuhi 30% dari target yang ditetapkan (3 Petugas Poliklinik dari 10 Petugas Poliklinik berhadir pada kegiatan Pendampingan dan Pendistribuan Awal) Evaluasi Kegiatan: Terpenuhi 100% dari target yang ditetapkan (10 Petugas Poliklinik menyetujui adanya instrument redesain dan Pendistribuan Akhir)	H-2 Pelaksanaan November 2023: Sebanyak 30% Petugas Poliklinik menyetujui adanya re-desain formulir assessment kesehatan lansia Desember 2023: Penggunaan instrument re-desain assessment kesehatan lansia pada 5 orang lansia yang berada di poliklinik pada saat kegiatan peninjauan dan diterimanya instrument re-desain assessment kesehatan lansia oleh Petugas Poliklinik

Sumber : Data Primer, 2023

Ditinjau berdasarkan hasil target dan capaian kegiatan pengabdian diketahui bahwa kegiatan pendampingan berupa pemberian materi hasil tinjauan dari formulir asesment kesehatan lansia Panti Jompo Tresna Werdha dimana keaktifan peserta menjadi indicator penilaian dan hasil capaiannya adalah terpenuhinya target keaktifan peserta pada sesi diskusi terkait formulir asesment rekam kesehatan lansia 100%. Adapun pendistribusian instrument re-desain berlangsung 2x pelaksanaan yaitu pada H2 Kegiatan dan saat Evaluasi Kegiatan dimana pada H2 Kegiatan diketahui kesediaan petugas Poliklinik menerima dan menggunakan hasil redesain formulir rekam kesehatan lansia adalah 30% sementara pada saat evaluasi kegiatan diketahui kesediaan petugas Poliklinik menerima dan menggunakan hasil redesain formulir kesehatan lansia adalah 100%.

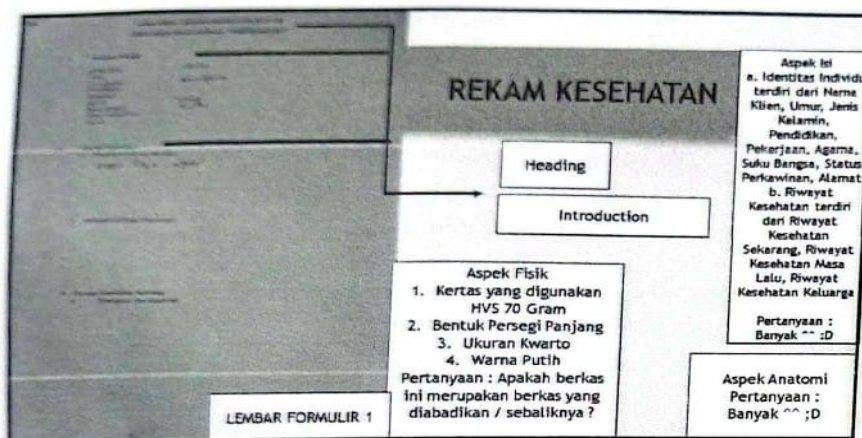
Kesimpulannya, capaian kegiatan secara teknis / procedural, kegiatan pendampingan redesain formulir kesehatan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru telah sesuai dengan sistematika agenda pelaksanaan kegiatan.

3.2 Capaian Kegiatan Secara Konseptual / Fungsional

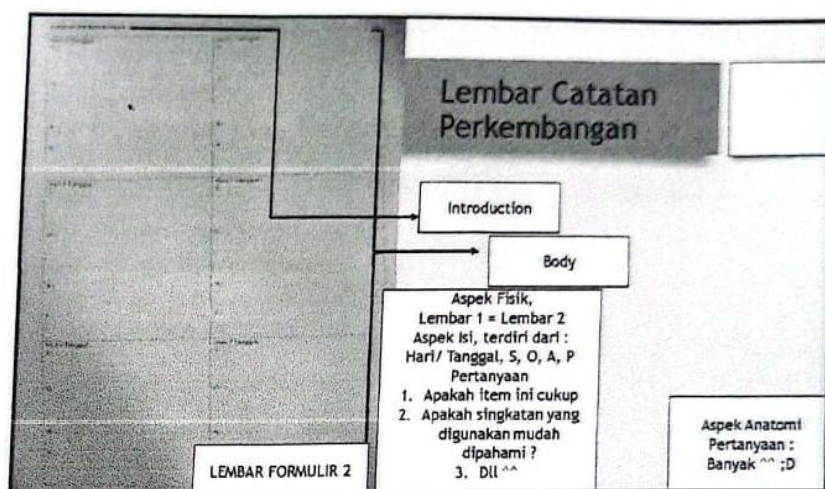
Adapun capaian kegiatan secara konseptual/ fungsional pada kegiatan pendampingan ini terkonsentrasi pada analisis kebutuhan pengguna terkait desain formulir assessment kesehatan lansia. Adapun hasil temuan dari hal tersebut tercantum pada tabel 6.

Berdasarkan hasil capaian kegiatan yang terpapar pada Tabel 6 terkait Perbandingan desain formulir assessment kesehatan lansia diketahui bahwa pada aspek anatomi 1) heading, akan dilakukan redesain tambahan heading pada Lembar Catatan Perkembangan dan Lembar Status Klien, 2) instruction, redesain penambahan bagian instruksi pada Formulir Rekam Kesehatan Lansia, Lembar Catatan Perkembangan dan Lembar Status Klien, Sementara pada aspek fisik pada bagian Bahan adalah redesain pada bahan yang digunakan untuk formulir yaitu HVS 80 Gr. Adapun pada Aspek Isi pada bagian Kelengkapan adalah redesain dengan penambahan kolom atau item isi untuk catatan alergi/ catatan penting dan tanggal kunjungan terakhir.

Hal tersebut diperkuat, dengan hasil observasi berupa temuan instrument assessment kesehatan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru, pada Formulir Rekam Kesehatan, Lembar Catatan Perkembangan dan Lembar Status Klinis Klien, tambahan pula Buku Aplusan yang telah di review, sebagai berikut:



Gambar 1. Review Formulir Rekam Kesehatan

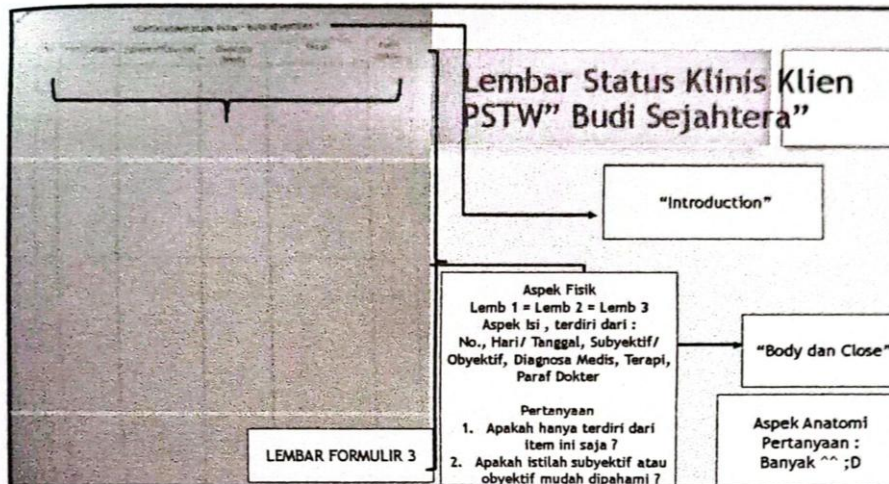


Gambar 2. Review Lembar Catatan Perkembangan

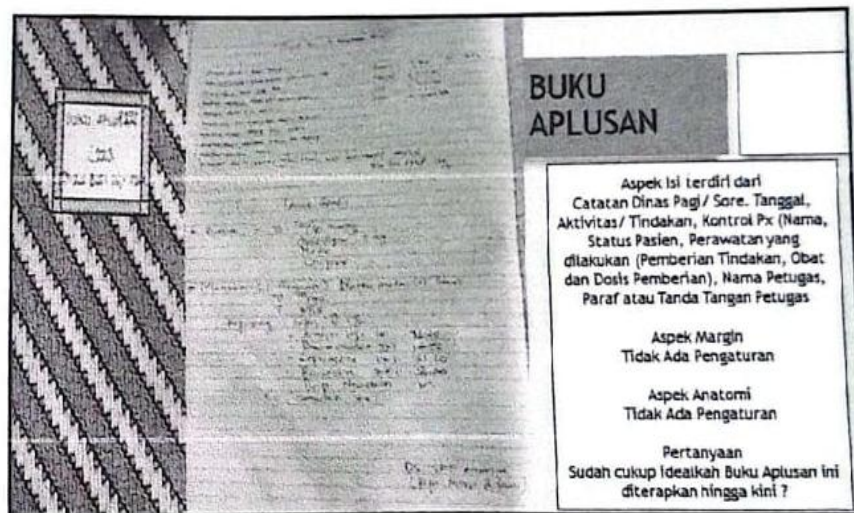
Tabel 6. Perbandingan Desain Formulir Asessment Kesehatan Lansia

Aspek Telaah	Indikator	Capaian (Hasil)	Keterangan
Anatomi	<i>Heading</i> (Kepala)	Terdapat heading pada : -Formulir Rekam Kesehatan	Tambahkan heading pada : -Lembar Catatan Perkembangan -Lembar Status Klien
	<i>Introduction</i> (Pengantar)	Terdapat bagian introduction pada : -Formulir Rekam Kesehatan -Lembar Catatan Perkembangan -Lembar Status Klien	Tidak ada perubahan desain formulir : introduction
	<i>Instruction</i> (Petunjuk)	Tidak terdapat instruction	Tambahkan instruction pada : -Formulir Rekam Kesehatan -Lembar Catatan Perkembangan -Lembar Status Klien
	<i>Body</i> (Tubuh)	Terdapat pengaturan margin, spasi dan sebagainya pada : -Formulir Rekam Kesehatan -Lembar Catatan Perkembangan -Lembar Status Klien Pada Buku Aplusan : Tidak ada pengaturan tentang Body	Fokus/ objek telaah pada : - Formulir Rekam Kesehatan -Lembar Catatan Perkembangan -Lembar Status Klien Sehingga untuk Buku Aplusan di luar dari objek / focus telaah
	<i>Close</i> (Penutup)	Terdapat pengaturan untuk autentifikasi (Ruang/ Kolom untuk Tanda Tangan,/ Paraf, Nama Terang dan Stempel (opsional) pada : -Lembar Status Klinis	Tidak ada perubahan desain formulir : close (penutup)
Fisik	Bahan	HVS 70 Gr	Dipertimbangkan perubahan sesuai standar di HVS 80 Gr
	Bentuk	Vertikal , Persegi Panjang, Mempertimbangkan Margin Paper (Batas Top, Left, Righ, Bottom)	Tidak ada perubahan desain formulir : Bentuk
	Ukuran Warna	Ukuran Kwarto Warna Putih	Tidak ada perubahan : Ukuran Tidak ada perubahan : Warna
Isi	Kelengkapan	Tidak ditemukan catatan alergi atau catatan penting dan tanggal kunjungan terakhir.	Perbaiki Sesuai Temuan : Tambahkan pada Formulir Rekam Kesehatan
	Istilah	Terdapat istilah “Subyektif/ Obyektif” pada Lembar Status Klinis Klien	Tidak ada perubahan : istilah dipahami pengguna
	Singkatan	Terdapat singkatan “S, O , A, P “ pada Lembar Catatan Perkembangan	Tidak ada perubahan : singkatan dipahami pengguna
	Simbol	Tidak ada penggunaan symbol pada formulir	Tidak ada perubahan/ penambahan : Symbol

Sumber : Data Primer, 2023



Gambar 3. Lembar Status Klinis Klien



Gambar 4. Buku Aplusan

Maka dari itu, berdasarkan hasil capaian kegiatan secara konseptual / fungsional, kegiatan pendampingan redesain formulir kesehatan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru terdapat beberapa bagian yang dapat direvisi sesuai dengan permintaan (kebutuhan pengguna) dan standar yang ditetapkan. Adapun secara fungsional desain formulir assessment penilaian tersebut sangat berguna sebagai resume medis yang berisikan identitas, riwayat pengobatan dan tindakan serta autentifikasi dan tindak lanjut pengobatan pasien di Poliklinik Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru.

Adapun untuk dapat menjaga privasi izin membagikan baik itu sebagian atau seluruhnya terhadap hasil Re-desain Formulir Rekam Kesehatan Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Kota Banjarbaru, hasil redesain formulir rekam kesehatan lansia yang terdiri dari Formulir Rekam Kesehatan, Lembar Catatan Perkembangan dan Lembar Status Klien tidak dipaparkan pada jurnal ini. Hal tersebut juga sebagai langkah perlindungan yang Peneliti ambil untuk menjaga hak eksklusif atas hasil karya atau inovasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan analisis kebutuhan redesain formulir kesehatan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha

Kota Banjarbaru sudah sesuai dengan capaian yang diharapkan baik dari kesesuaian secara teknis, procedural, konseptual maupun fungsional. Secara garis besar meliputi:

- a. Secara Teknis / Prosedural
 - 1) Kegiatan pendampingan berupa pemberian materi hasil tinjauan dari Formulir Assessment Kesehatan Panti Jompo Tresna Werdha dapat dikategorikan “Memenuhi Capaian” dilihat dari segi terpenuhi indicator penilainnya yaitu keaktifan keseluruhan peserta meninjau ulang formulir assessment kesehatan Lansia.
 - 2) Pendistribusian instrumenn re-desain asesmen kesehatan lansia dapat dikategorikan “Memenuhi Seluruh Capaian” dilihat dari segi kesediaan petugas Poliklinik untuk menggunakan redesain formulir assessment kesehatan lansia, dan hal tersebut telah dilakukan evaluasi sebagai bentuk peninjauan ulang dan monitoring evaluasi terhadap kegiatan dalam periode 1 bulan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan.
- b. Secara Konseptual/ Fungsional
 - 1) Pada Aspek Anatomi, ada beberapa perubahan yang harus menyesuaikan kebutuhan pengguna dan standar yang ada sehingga harus dilakukan redesain pada konsep formulir yang ada terutama pada bagian Heading, Intruccion dan Body.
 - 2) Pada Aspek Fisik, terdapat perubahan yang harus dilakukan re-desain terutama pada bagian Bahan yang masih HVS 70 Gr menjadi HVS 80 Gr
 - 3) Pada Aspek Isi, terdapat kekurangan pada bagian Kelengkapan dimana tidak ditemukan catatan alergi atau catatan penting dan tanggal kunjungan terakhir. Sementara untuk istilah, singkatan dan symbol sudah termasuk kategori “Memenuhi Capaian” sehingga tidak perlu dilakukan perubahan / re-desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrianto et al (2023). Pelayanan Kesehatan pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 04 (04).
- Devhy et al. (2020). Sosialisasi Desain Formulir/ Resume Kesehatan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Kota Denpasar. *Jurnal Abdidias*, 1(2), 23-27. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i2.8>
- Estiyana, E., & Yunita, N. (2023). Desain Formulir Rekam Medis di Bagian Pendaftaran pada Kegiatan Khitanan Masal Al Khitan Madinah Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. 08 (02): 224-230.
- Faridah (2018). Pengelolaan Pelayanan Kesehatan dengan Pendekatan Manajemen Kasus di Panti Werdha Budi Luhur Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. 07 (01): 01-09.
- Huffman, E. K. (1994). *Health information management* (10th ed.). Physicians' Record Company.
- Khairunnisa & Wati, N. W. K. (2023). Edukasi Peran Rekam Medis sebagai Penyedia Informasi Kesehatan pada Siswa (i) SMA PGRI Se-Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 03 (04): 553-558.
- Menkes RI. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muzuh, M., E., & Shawan, M. (2022). Sosialisasi Desain Formulir Resume Posyandu Lansia Puskesmas Wajo. *Locus Penelitian Dan Abdimas*, 1(2), 269-276. Retrieved from <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/100>
- Ningsih, F., et al (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Sinta Rangkang. *Pengabdianmu*. 03 (01): 15-19
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Puspitasari, E et al. (2017). Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo *Global Health Science*. 02 (02): 155- 164.

- Putri, L. et al (2023). Gambaran Desain dan Pengisian Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 08 (01): 20-26.
- Ramadhan, M. Q. (2017). Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia (Studi pada UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda). *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2017, 5 (1): 170-184
- Ridho, F., et al (2022). Literature Review Desain Formulir Rekam Medis di Fasyankes. *Indonesian Journal of Health Information Management*. 2(2).
<https://doi.org/10.54877/ijhim.v2i2.59>
- Septiarini, I., G., A., V & Sendratari, L., P. (2019). Peran dan Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng Bali dalam Pemberian Layanan Kepada Lansia. *e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*. 01 (01) : 101-111.
- Sevtiyani, I., & Ariningtyas, R., E. (2022). Analisis Desain Formulir Registrasi Pasien untuk Meningkatkan Dokumentasi Rekam Medis di BPM Siti Asnah Bantul. *Informasi dan Promosi Kesehatan* . 01 (02): 123-128.
- Suci, A., B., Tahyudin, D., & Husin, A. (2019). Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 03 (1): 36-43.
- Sulistyo, A. B., et al. (2023). Meningkatkan Akses dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic : Studi Kasus di Desa-Desa Terpencil. *Jurnal Abdimas Peradaban*. 04 (02): 43-53.
- Triwanti, S., P., Ishartono & Gutama, A., S. (2014). Peran Panti Sosial Tresna Werdha dalam Upaya meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Social Work Journal*. 04 (02): 129-136.
- Yusamah U., B. & Widyaiswara, F. (2020). Layanan Dukungan Sosial Bagi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha DKI Jakarta (Studi Kasus di PSTW Budi Mulya 3 DKI Jakarta). *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*. 02 (02): 44-58.